



Laporan Hasil Survei

Kedeputan Pendidikan dan Peran Serta Masyarakat
Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

2022

LATAR BELAKANG SURVEI



Masih ditemukannya perilaku koruptif pada sektor pendidikan.

Belum tersedianya data dasar terkait hasil implementasi pendidikan karakter dan budaya antikorupsi sejak diluncurkan secara nasional pada 2018

Belum memiliki metode pengukuran yang objektif dalam mengukur hasil/outcome dari program implementasi pendidikan antikorupsi

Survei
Penilaian
Integritas
Pendidikan



SPI Pendidikan diharapkan:

1. **Menunjukkan kondisi integritas pendidikan di Indonesia**
2. Menjadi **baseline nasional integritas Pendidikan**
3. Menjadi **acuan dalam strategi pendidikan karakter dan budaya antikorupsi**

KEUNGGULAN SPI PENDIDIKAN

1

Memetakan integritas pendidikan secara komprehensif dari sudut pandang outcome/hasil mengenai: perilaku integritas (karakter) peserta didik, ekosistem pada satuan pendidikan (tenaga pendidik, pimpinan satuan pendidikan, dan wali murid), serta tata kelola yang antikorupsi (penerimaan siswa/mahasiswa baru, pengelolaan keuangan, pengadaan barang/jasa, akreditasi, sertifikasi/inpassing/kenaikan jabatan, dll)

2

Menjangkau satuan pendidikan jenjang dasar, menengah dan tinggi secara nasional yang terpilih secara random/acak, baik pada wilayah perkotaan maupun pedesaan, negeri maupun swasta, keagamaan maupun umum.

3

Menggabungkan sudut pandang dari peserta didik (siswa/mahasiswa), tenaga pendidik (guru/dosen), pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah/pimpinan PT), dan wali murid.

4

Memberikan rekomendasi/perbaikan dari hasil survei untuk meningkatkan efektifitas implementasi pendidikan antikorupsi.

5

Menjadi program prioritas nasional pada RPJMN IV 2020-2024 sebagai bagian dari Agenda Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan pada sektor Pendidikan

APA TUJUAN SURVEI SPI PENDIDIKAN?

1

Memotret dan memetakan kondisi integritas pendidikan di Indonesia

terutama pada tiga aspek yaitu karakter peserta didik, ekosistem dan tata kelola.

2

Diharapkan Jejaring Pendidikan dapat **mengevaluasi capaian perbaikan** dalam pembangunan integritas pendidikan pada areanya masing-masing, sehingga **dalam jangka panjang tercapai peningkatan integritas sektor pendidikan** berikut sumber daya manusia yang dihasilkan

SASARAN PELAKSANAAN SPI PENDIDIKAN 2022

1

Tersusunnya indikator implementasi integritas sektor pendidikan baik di tingkat dasar, menengah, dan tinggi; yang secara garis besar terdiri dari integritas peserta didik dan ekosistem pendidikan yang mempengaruhinya

2

Terlaksananya pengukuran yang menghasilkan **baseline indikator implementasi integritas sektor pendidikan**

3

Tersedianya rekomendasi hasil pengukuran SPI Pendidikan kepada jejaring pendidikan terkait

LINGKUP PENGUKURAN



Integritas dalam lingkup individu adalah karakter integritas peserta didik sebagai outcome/ capaian utama pendidikan.

Istiani (2015)



Integritas **ekosistem** satuan pendidikan yang secara langsung mempengaruhi peserta didik.

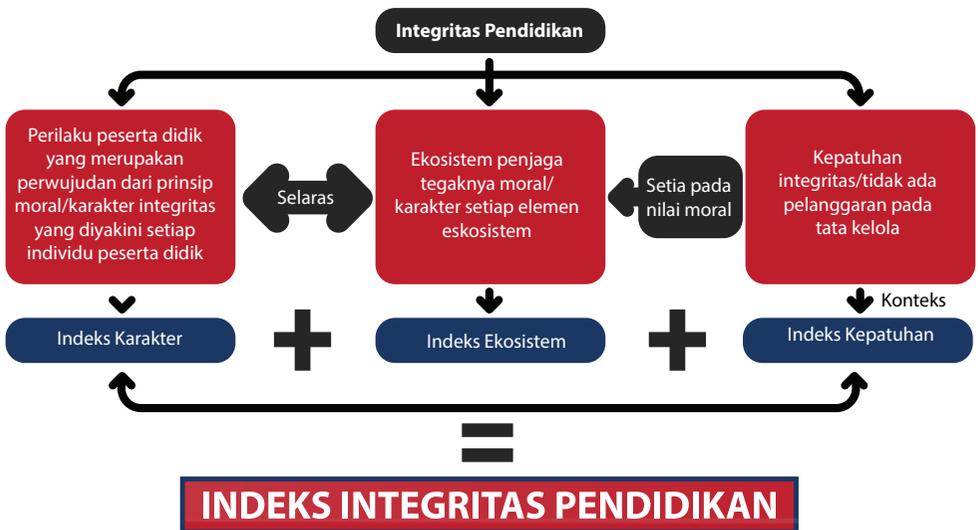
Corporate Ethical Value
(Kaptein, 2007)



Integritas tata kelola sektor pendidikan dalam rangka menghindari perilaku koruptif.

KPK dari berbagai sumber (2018)

BAGAN KONSTRUKSI



Konsep integritas pendidikan yang mencakup tiga lingkup tersebut:

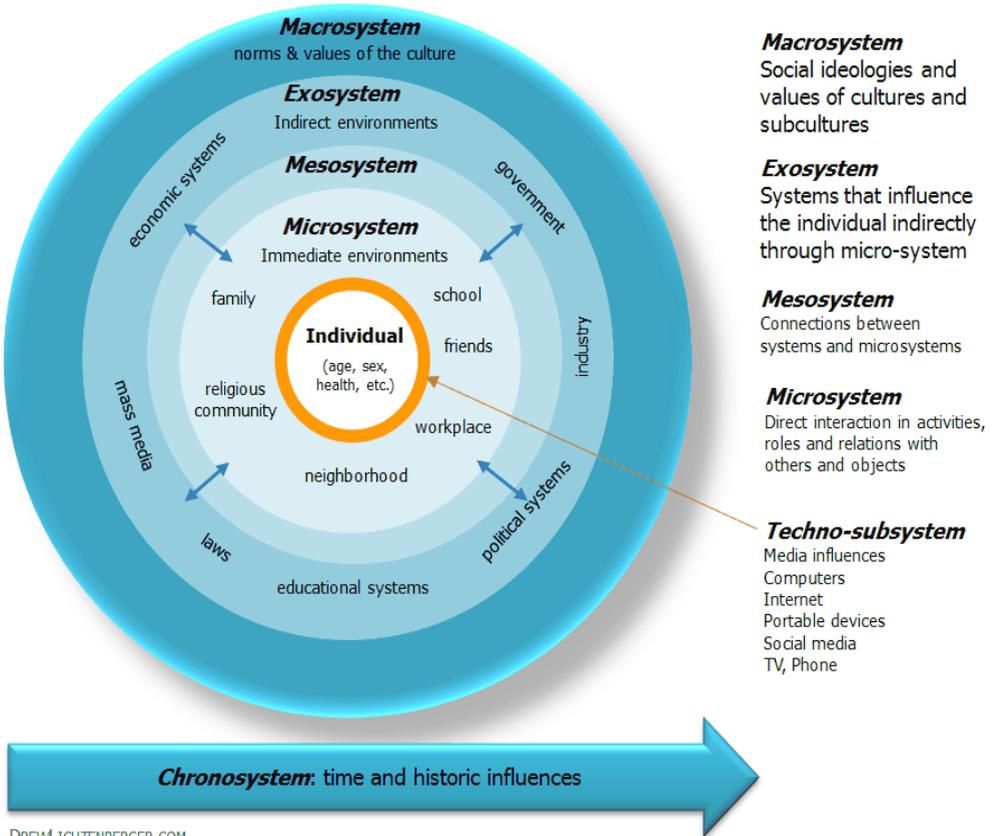
1. Karakter individu (peserta didik),
2. Ekosistem, dan
3. Kepatuhan,

Indeks Integritas Pendidikan diukur dari komposit dimensi-dimensi tersebut.

KONSTRUK TEORI

Bronfenbrenner's Bioecological Model of Human Development

Bronfenbrenner, 1979



Macrosystem
Social ideologies and values of cultures and subcultures

Exosystem
Systems that influence the individual indirectly through micro-system

Mesosystem
Connections between systems and microsystems

Microsystem
Direct interaction in activities, roles and relations with others and objects

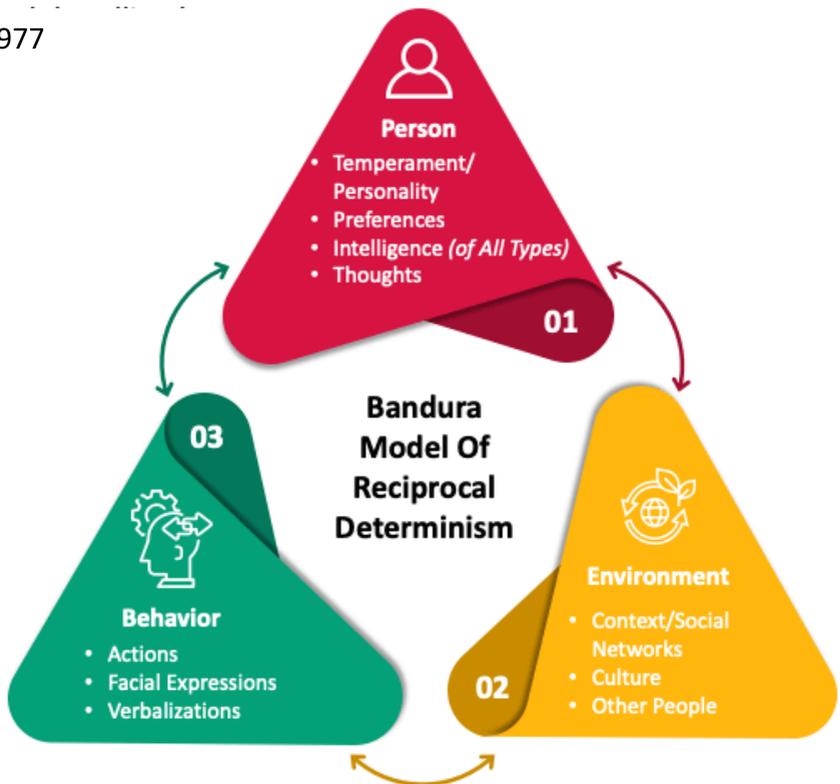
Techno-subsystem
Media influences
Computers
Internet
Portable devices
Social media
TV, Phone

Integrasi konsep 3 dimensi (karakter, ekosistem, tata kelola):

Teori Kognisi Sosial dari Albert Bandura

BANDURA MODEL OF RECIPROCAL DETERMINISM

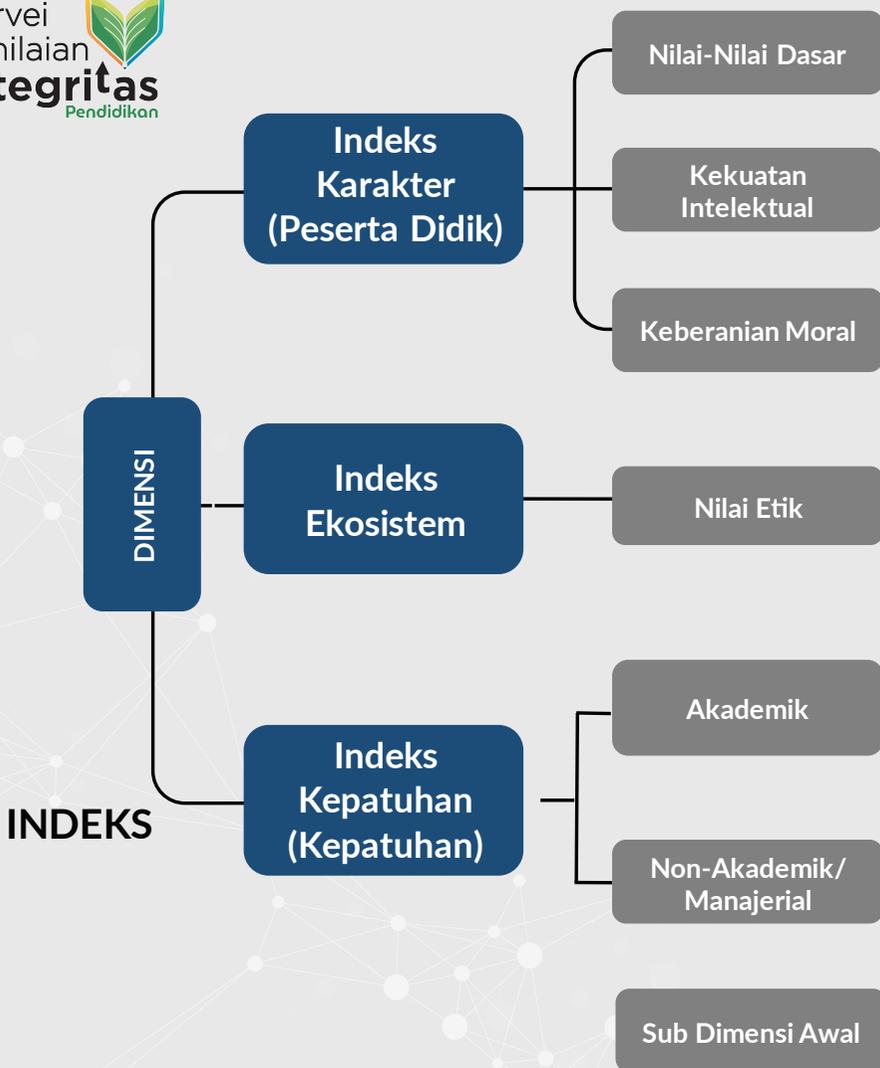
Bandura, 1977



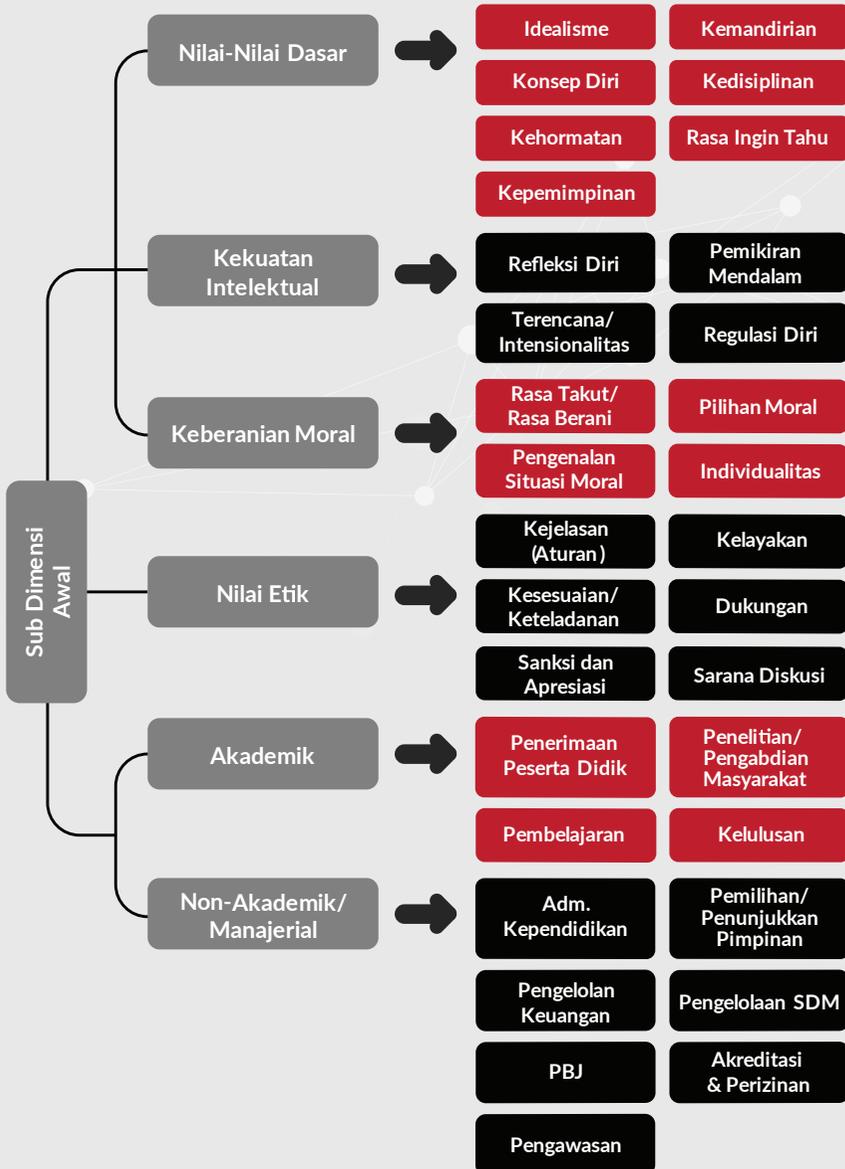
KONSTRUK TEORI

SPI Pendidikan menilai kondisi integritas Pendidikan Indonesia dari 3 Dimensi: karakter Peserta didik, ekosistem dan kepatuhan tata kelola

Survei
Penilaian
Integritas
Pendidikan



Subdimensi dalam skala pertanyaan kuesioner dibentuk dari 6 Subdimensi awal dan turunannya



INDIKATOR INTEGRITAS PENDIDIKAN

Indeks Karakter (Peserta Didik)

1. **Kecurangan akademik:** menyontek/plagiat
2. **Ketidakdisiplinan:** terlambat, titip absen
3. **Dilema moral:** tahu menyontek/plagiat itu salah, tetapi tetap melakukan; agar lulus cepat/mendapat nilai tinggi rela melakukan cara apapun; membela teman baik walaupun salah
4. **Keadilan:** sikap mendukung teman yang tidak menyontek, tidak suka adanya pembiaran kecurangan
5. **Keberanian:** mengingatkan/melaporkan teman yang menyontek/melanggar tata tertib
6. **Kemandirian:** belajar dengan baik sebelum ujian

Indeks Ekosistem

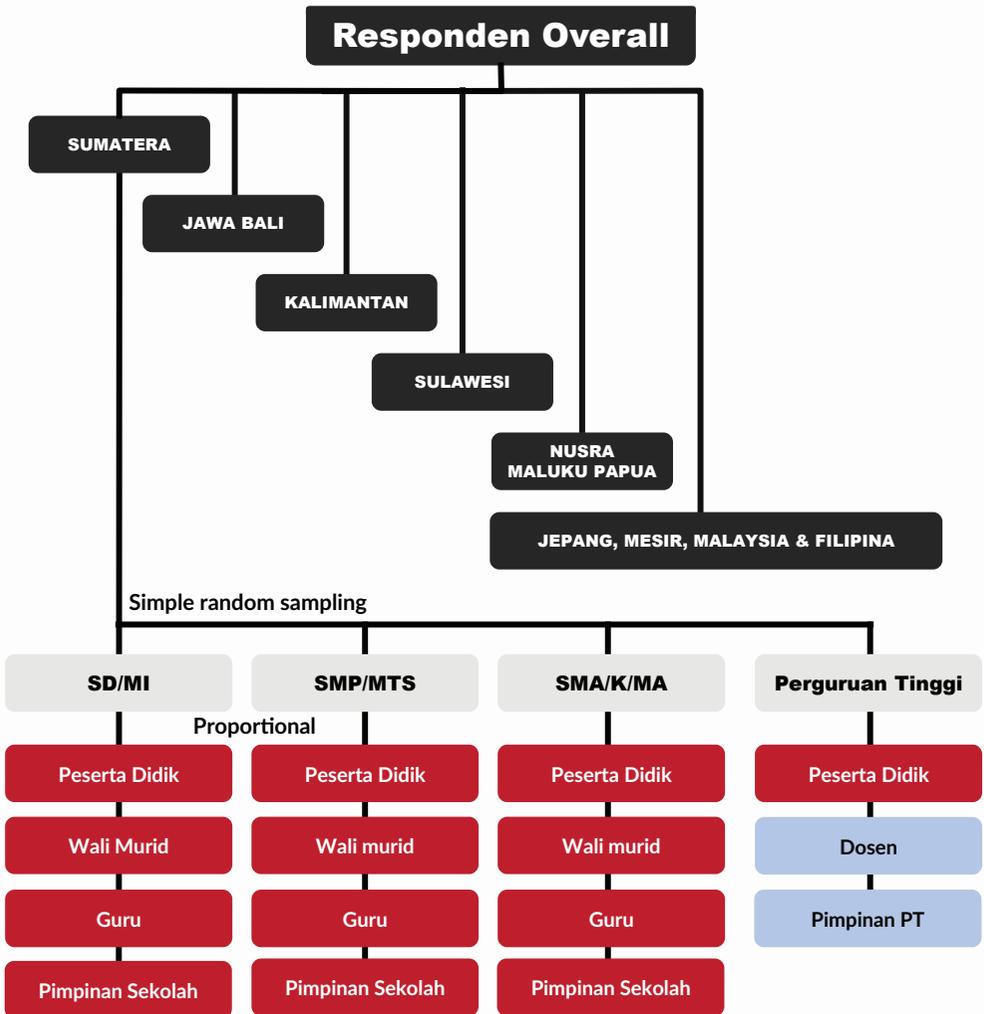
1. **Keteladanan:** guru/dosen terlambat, mengklaim karya ilmiah mahasiswa, orang tua tidak menyontohkan perilaku baik
2. **Penegakan aturan:** Pimpinan/pegawai membiarkan pelanggaran, guru/dosen memberi hukuman kepada perilaku menyontek/plagiat
3. **Kelayakan ekosistem:** demi citra sekolah/kampus, melakukan cara apapun

Indeks Kepatuhan (Kepatuhan)

1. **Komitmen Pimpinan:** menjalankan tugas dengan berintegritas, tone of the top
2. **Penerimaan peserta didik:** pungli/gratifikasi/suap/Col/rekayasa dokumen
3. **Pembelajaran dan kelulusan:** gratifikasi/suap/Col/shadow education
4. **Beasiswa:** transparansi/pungli
5. **Pengelolaan keuangan:** transparansi, publikasi laporan
6. **Sertifikasi/inpassing/promosi/ Pengelolaan SDM:** pungli, rekayasa dokumen, Col
7. **Akreditasi:** gratifikasi/pemerasan, rekayasa dokumen/fasilitas
8. **Penelitian:** mekanisme dana riset, waktu pelaporan dana riset, laporan keuangan fiktif
9. **PBJ:** transparansi, gratifikasi, Col, mark-up
10. **Pengawasan:** pungli/gratifikasi

SPI Pendidikan mengukur level outcome dengan 3 dimensi, menggunakan instrumen dengan item berdasar indikator perilaku tiap dimensi

METODE PENGAMBILAN SAMPEL



Sampling menggunakan rumus:

Slovin (Jumlah Satuan Pendidikan)

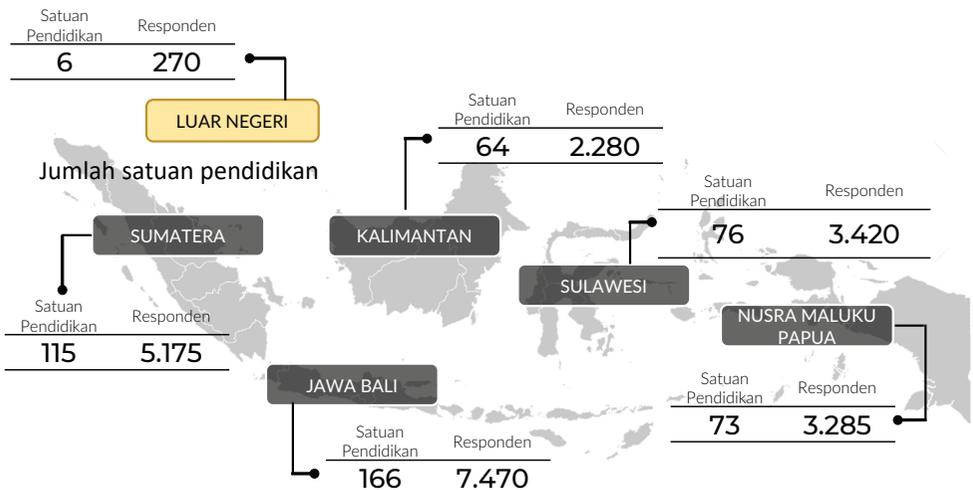
Allocation Power (Alokasi per wilayah dan jenjang)

Design effect dan response rate (Jumlah Responden per Panel)

SEBARAN TARGET SAMPEL

34 Provinsi di Indonesia

+4 Negara, Sekolah Indonesia di Luar Negeri
(Jepang, Mesir, Malaysia, Filipina)



Total Target

500 22.500

Satuan Pendidikan Responden

TARGET VS PEROLEHAN SAMPEL

469 | 525

Target Responden

Perolehan

Sekolah Dasar & Menengah

31 | 33

Target Responden

Perolehan

Perguruan Tinggi



Perolehan
Responden

Target
Responden



305.254

Data Populasi
Satuan Pendidikan

144.504

Data Clean

111.569

Data Blast

32.678

Perolehan
Responden

24.4%



Peserta Didik

15.582

10.000

Siswa & Mahasiswa



Wali Murid

11.648

10.000

Wali murid



Tenaga Pendidik

4.545

2.000

Guru & Dosen



Pimpinan Satuan
Pendidikan

904

500

Kepala Sekolah &
Rektor

METODE PENGUMPULAN DATA

SELF-ADMINISTRATED (PENGISIAN MANDIRI)





10.2% COMPUTER ASSISTED WEB INTERVIEW (CAWI)

3.321
Responden

52
Satuan Pendidikan

Area: Jawa Bali, Nusra, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku Papua
Satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan data responden (sekolah boarding, alasan privasi data, dll)

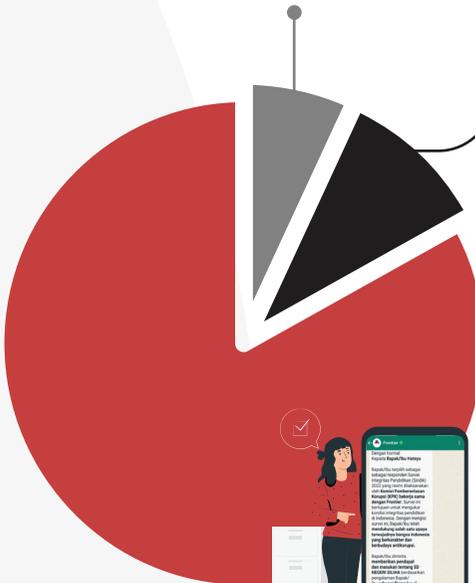


6.7% COMPUTER ASSISTED PERSONAL INTERVIEW (CAPI)

2.203
Responden

35
Satuan Pendidikan

Area: Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusra, Maluku Papua
Satuan pendidikan dengan keterbatasan jaringan internet



83.1% ONLINE SURVEI

27.154
Responden

471
Satuan Pendidikan



PEMBOBOTAN INDEKS: AHP & PCA



Jenjang Dasmen

Dimensi

Karakter
(0.617)

Ekosistem
(0.198)

Kepatuhan
(0.185)

Dasmen
(0.399)

- Karakter
- Ekosistem
- Tata Kelola

Jenjang

SD
(0.233)

- Karakter
- Ekosistem
- Tata Kelola

SMP
(0.301)

- Karakter
- Ekosistem
- Tata Kelola

SMA
(0.466)

- Karakter
- Ekosistem
- Tata Kelola

Panel

PIMPINAN
(0.214)

- Ekosistem
- Tata Kelola

GURU
(0.271)

- Ekosistem
- Tata Kelola

WALI MURID
(0.182)

- Ekosistem
- Tata Kelola

SISWA
(0.334)

- Karakter
- Ekosistem
- Tata Kelola

Sub Dimensi (Framework Construct Hasil PCA)

Pimpinan Sekolah

Guru

Wali Murid Dasmen

Siswa SD SMP

Siswa SMA

(AHP)

PCA

Survei
Penilaian
Integritas
Pendidikan

Jenjang Dikti

Dimensi

Karakter
(0.617)

Ekosistem
(0.198)

Kepatuhan
(0.185)

Jenjang

Dikti
(0.601)

- Karakter
- Ekosistem
- Tata Kelola

Panel

MAHASISWA
(0.593)

- Karakter
- Ekosistem
- Tata Kelola

DOSEN
(0.287)

- Ekosistem
- Tata Kelola

PIMPINAN
(0.121)

- Ekosistem
- Tata Kelola

Sub Dimensi (Framework Construct Hasil PCA)

Pimpinan PT

Dosen

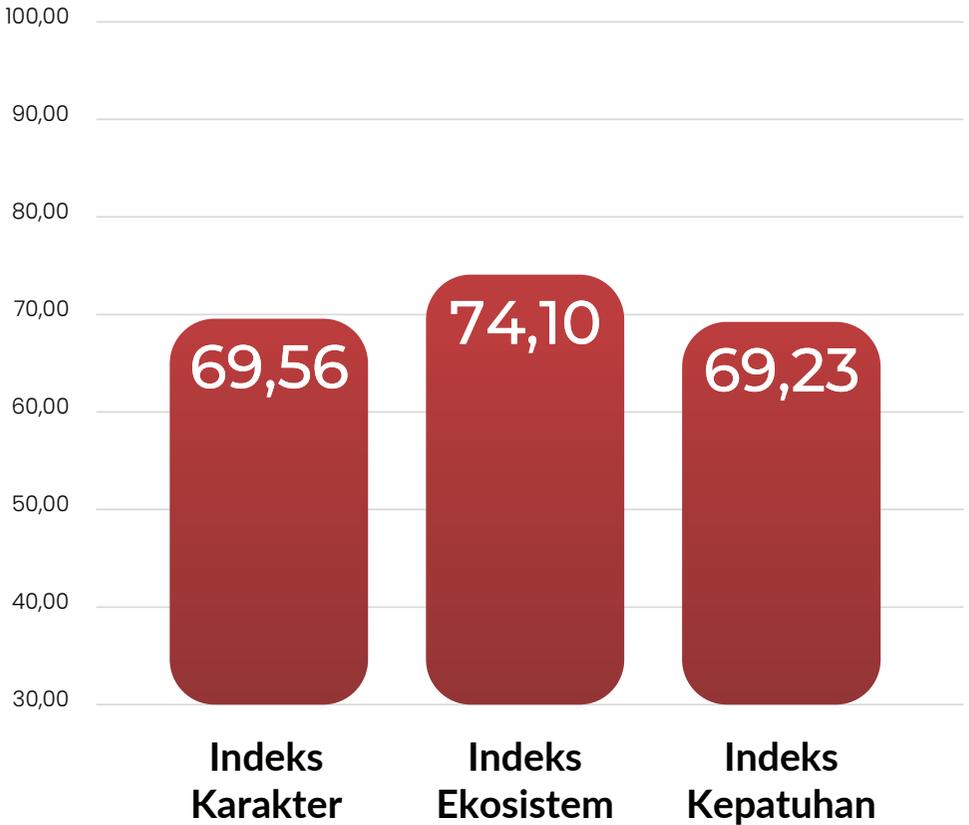
Mahasiswa

INDEKS INTEGRITAS

Indeks Integritas Pendidikan Nasional



Indeks Integritas Pendidikan Nasional Per Dimensi



Keterangan :
Perhitungan menggunakan data ON Target

DISTRIBUSI KATEGORI INDEKS

70.40

Indeks Integritas
Pendidikan 2022

Indeks Integritas Pendidikan Indonesia berada pada kategori **Level 2**. Distribusi kategori menggunakan metode *normality* dengan *mean ± standar deviasi*.

Kategori	Batas	Distribusi
Level 4	≥ 85	12.4%
Level 3	75 - 84.99	47.1%
Level 2	65 - 74.99	33.0%
Level 1	>65	7.5%



Dimensi	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
Kondisi integritas pendidikan	Kondisi integritas pendidikan rentan	Kondisi integritas pendidikan berada pada tahap awal	Kondisi integritas pendidikan mulai berkembang	Kondisi integritas pendidikan berkembang
Karakter Peserta Didik	Perilaku integritas peserta didik masih dilakukan oleh inisiatif perorangan	Perilaku integritas peserta didik belum menjadi pembiasaan secara menyeluruh	Perilaku integritas peserta didik telah menjadi pembiasaan meskipun belum konsisten dilakukan	Sebagian besar peserta didik secara konsisten telah memiliki perilaku integritas
Ekosistem	Ekosistem tidak memberi dukungan untuk internalisasi nilai integritas pada proses belajar mengajar	Belum terdapat ekosistem yang memberi dukungan yang memadai untuk internalisasi nilai integritas pada proses belajar mengajar, dukungan ekosistem hanya terbatas pada segmen tertentu saja misalnya hanya dari tenaga pendidik saja, pimpinan saja, atau wali murid saja, belum bersinergi dengan baik	Ekosistem yang memberi dukungan yang memadai namun belum cukup kondusif untuk internalisasi nilai integritas pada proses belajar mengajar baik oleh tenaga pendidik/ pimpinan/wali murid	Ekosistem yang kondusif untuk internalisasi nilai integritas pada proses belajar mengajar baik oleh tenaga pendidik/ pimpinan/wali murid
Kepatuhan Tata Kelola	Masih minimnya upaya yang dilakukan oleh jejaring pendidikan untuk meminimalisir risiko korupsi pada tata kelola pendidikan, sehingga masih ditemukan banyak kejadian korupsi pada hampir semua aspek tata kelola.	Belum ada upaya-upaya yang memadai dari jejaring pendidikan untuk meminimalisir risiko korupsi pada tata kelola pendidikan, sehingga masih ditemukan kejadian korupsi yang cukup banyak pada beberapa aspek tata kelola	Telah terdapat upaya-upaya yang memadai dari jejaring pendidikan untuk meminimalisir risiko korupsi pada tata kelola pendidikan namun upaya ini belum secara konsisten dilakukan	Terdapat upaya-upaya yang efektif dari jejaring pendidikan untuk meminimalisir risiko korupsi pada tata kelola pendidikan

INDEKS INTEGRITAS PENDIDIKAN

76.04

LUAR NEGERI

70.14

SUMATERA

KALIMANTAN

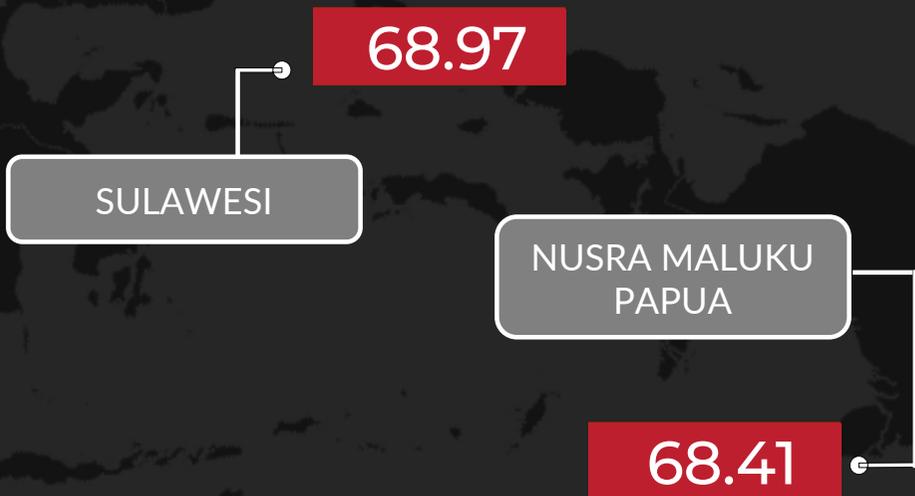
71.75

JAWA BALI

70.86

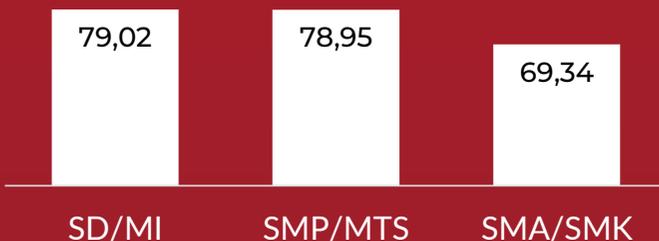
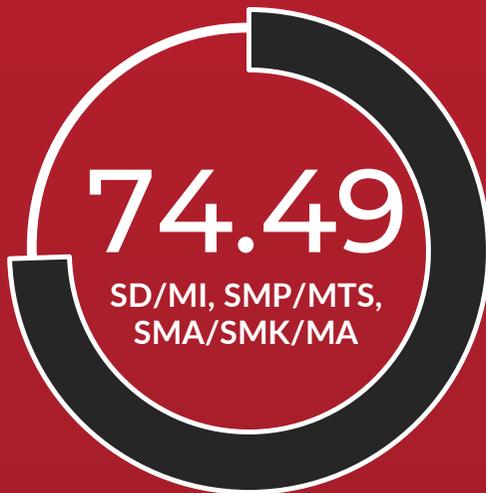


Indeks Pulau Indeks Integritas Pendidikan



INDEKS INTEGRITAS PENDIDIKAN

Indeks Nasional Dasar Menengah



Perhitungan menggunakan data ON Target

INDEKS INTEGRITAS PENDIDIKAN

Indeks Nasional Dikti



Perguruan Tinggi

Perhitungan menggunakan data ON Target

HIGHLIGHT TEMUAN



Academic Dishonesty

(Ketidakjujuran Akademik seperti mencontek, plagiarisme, dll)

Fakta



27.1%

Siswa

Ada teman-teman
sekelas yang mencontek



Sebaran

Mencontek di....



25.2%

Mahasiswa

Ada teman-teman kuliah saya
melakukan kecurangan



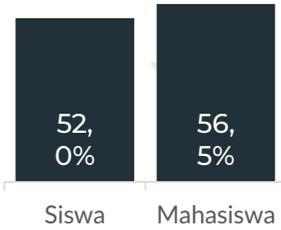
Kecurangan di....



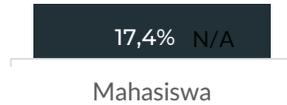
Ketidakdisiplinan

Fakta

Terlambat



Titip Absen



Ada teman-teman yang terlambat masuk kelas

Sebaran



Terlambat Masuk Kelas di...



Pernah titip absen pada teman jika tidak masuk kelas

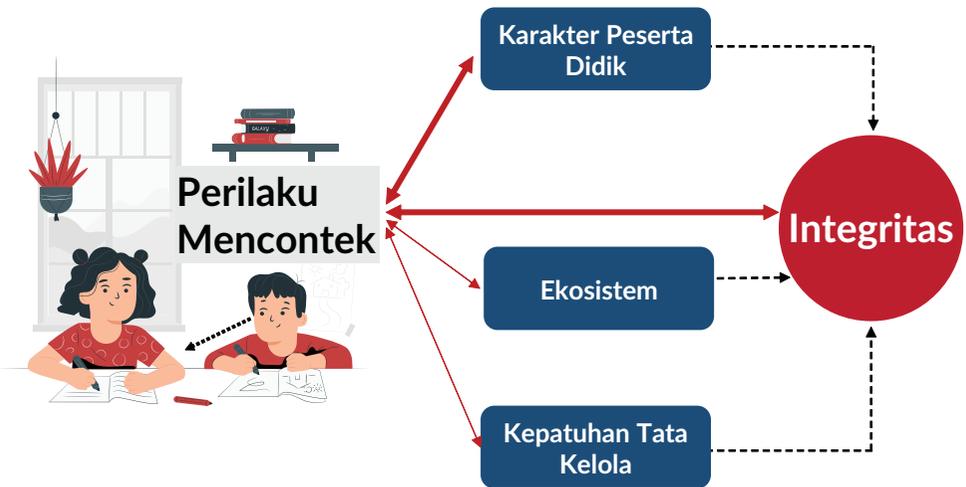


Titip Absen di...



HIGHLIGHT TEMUAN

Academic Dishonesty



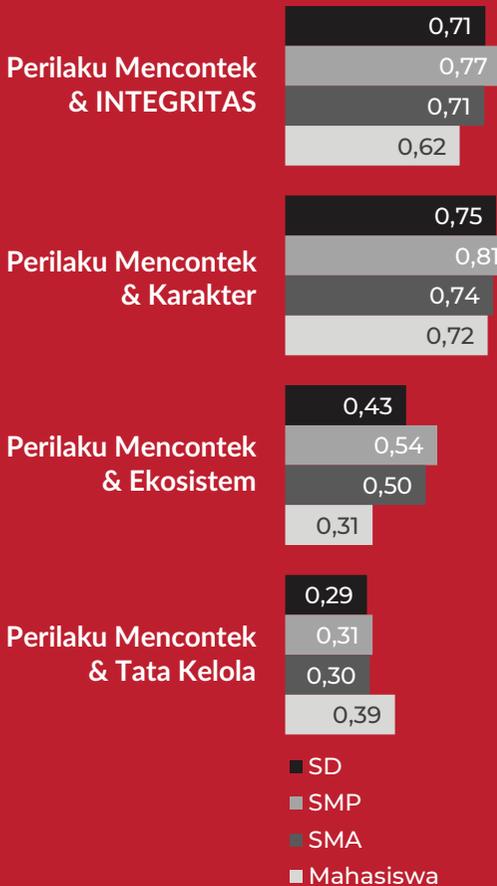
- ↔ Ketebalan mencerminkan tingkat kekuatan hubungan (nilai korelasi)
- > Atribut dimensi yang membentuk indeks integritas

Nilai Korelasi Perilaku Mencontek dengan Dimensi Indeks Integritas

Perilaku Mencontek



Integritas Pendidikan



HIGHLIGHT TEMUAN

Dilema Moral



Siswa



Mahasiswa

Responden
n = 13643

Sebaran
n = 525

Responden
n = 1939

Sebaran
n = 33

	Responden n = 13643	Sebaran n = 525	Responden n = 1939	Sebaran n = 33
Tahu bahwa menyontek/plagiat itu salah, tetapi tetap melakukan	40.8%	76.9%	26.5%	84.5%
Bingung apakah perilaku menyontek dapat dibenarkan	19.5%	69.9%	18.3%	78.8%
Tergoda meminta jawaban teman saat ujian take home	N/A	N/A	18.4%	75.8%
Tergoda untuk mencontek ketika tidak ada pengawas	18.9%	63.1%	N/A	N/A
Berbagi jawaban dengan teman saat ujian yang lain melakukan	13.5%	56.9%	9.4%	72.7%
Mau menyontek, karena yang lain melakukannya	17.3%	56.9%	9.7%	72.7%
Agar lulus/memenuhi tuntutan nilai tinggi rela melakukan cara apapun (plagiasi/menyontek)	8.9%	48.0%	2.7%	51.5%

*N/A : Pertanyaan tidak ditanyakan pada panel tersebut

Keteladanan Tenaga Pengajar



Siswa



Mahasiswa

Responden
n = 13643

Sebaran
n = 525

Responden
n = 1939

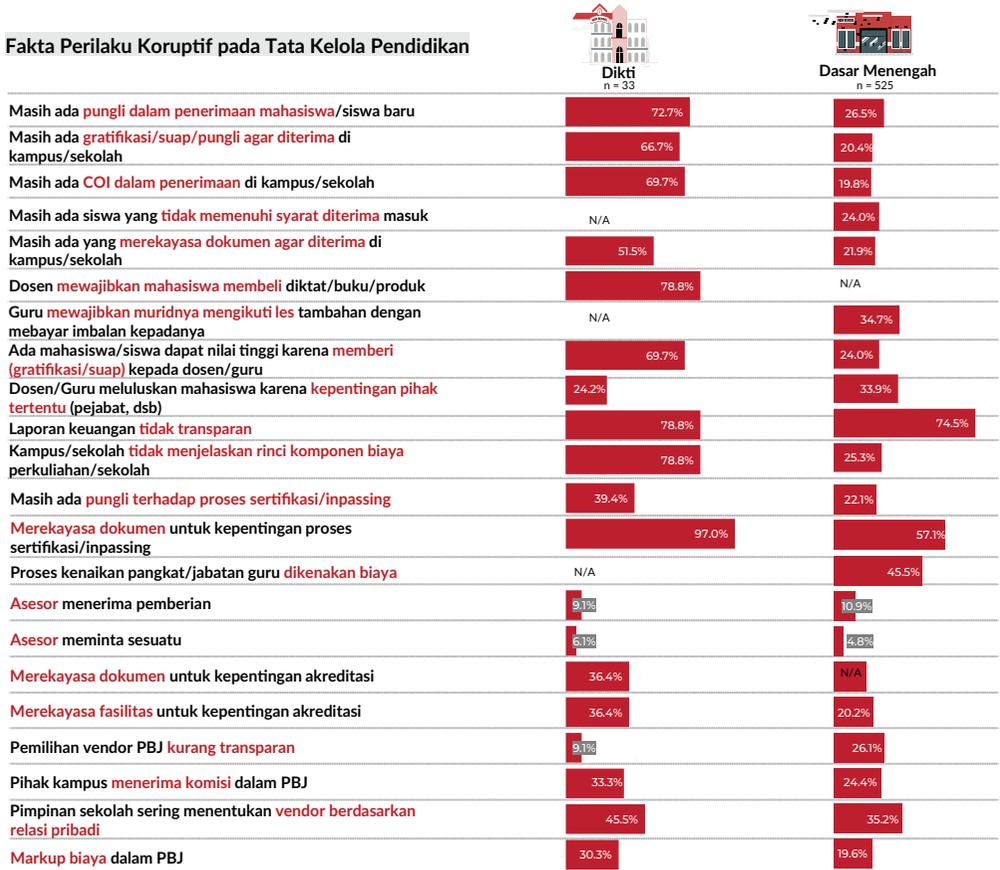
Sebaran
n = 33

	Responden n = 13643	Sebaran n = 525	Responden n = 1939	Sebaran n = 33
Guru/Dosen terlambat masuk kelas	28.4%	76.9%	41.4%	93.9%
Guru/dosen mengakhiri kelas sebelum waktunya	14.9%	63.4%	17.5%	84.9%
Guru/Dosen tidak hadir tanpa alasan jelas	17.7%	66.3%	24.1%	87.9%
Guru/Dosen kurang jelas menyampaikan materi pelajaran	35.6%	59.8%	19.1%	87.9%
Guru/Dosen berperilaku kasar	13.3%	52.2%	8.2%	54.5%



Fakta Perilaku Koruptif pada Tata Kelola Pendidikan

Fakta Perilaku Koruptif pada Tata Kelola Pendidikan



*N/A : Pertanyaan tidak ditanyakan pada panel tersebut





KESIMPULAN DAN SARAN

KPK

Komisi Pemberantasan Korupsi



KESIMPULAN DAN SARAN

01 Korelasi Integritas dan Ekosistem Satuan Pendidikan



TATA ATURAN

Menyediakan **aturan/tata tertib/kode etik perilaku integritas** untuk peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan satuan pendidikan. **Aturan tersebut disosialisasikan** dalam beragam bentuk, sehingga tidak hanya dipahami sebatas pengetahuan, namun menjadi panduan bertindak sehari-hari di dalam lingkungan satuan pendidikan.



REWARD & PUNISMENT

Menegakkan aturan dan **memberikan apresiasi terhadap perilaku integritas**. Aturan berjalan efektif jika ada **mekanisme sanksi bagi yang melanggar dan mekanisme apresiasi** bagi yang menegakkan.

Kesimpulan :

Karakter integritas peserta didik berkorelasi tinggi dengan ekosistem pada satuan pendidikan, sehingga perbaikan pada ekosistem akan mempengaruhi karakter peserta didik.

Saran :

Satuan pendidikan diharapkan dapat melakukan peningkatan integritas ekosistem di antaranya:



KETELADANAN

Pimpinan satdik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan menjadi teladan dalam menegakan perilaku integritas dalam proses pembelajaran, pelaksanaan manajerial, maupun pelaksanaan tata kelola satuan pendidikan secara keseluruhan, sehingga peserta didik dapat mencontoh langsung perilaku berintegritas dari penanggungjawab pendidikan di dalam satuan pendidikan.



SINERGI SEKOLAH & WALI MURID

Khusus jenjang dasar menengah, perlu dirancang secara terencana dan sistematis hubungan antara sekolah dan walimurid agar praktek integritas tidak hanya dilakukan di sekolah secara parsial, namun juga didukung dan dilaksanakan di rumah secara berkesinambungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

02 Kecurangan Akademik

Kesimpulan :

Perilaku kecurangan akademik seperti mencontek, plagiarisme, dll, merupakan salah satu contoh ketidakjujuran peserta didik yang bertentangan dengan perilaku integritas. Perilaku ini terjadi hampir di semua satuan pendidikan yang menjadi sampling.

Saran :

Satuan pendidikan merancang program program yang dapat mendorong munculnya budaya kejujuran akademik seperti budaya anti mencontek, budaya antiplagiarisme, sebagai salah satu indikator yang dapat mendorong perilaku integritas peserta didik secara umum. hal ini harus diiringi dengan penegakan reward and punishment bagi yang melanggar atau yang menjadi teladan dalam pelaksanaan



03

Aspek Tata Kelola di Satuan Pendidikan

Kesimpulan :

Masih banyak ditemukan fakta-fakta perilaku koruptif dalam aspek tata kelola pendidikan di satuan pendidikan yang menjadi sampling, seperti suap/gratifikasi/konflik kepentingan/rekayasa dokumen dalam penerimaan mahasiswa/siswa baru, pengelolaan keuangan tidak transparan, pungli/rekayasa dokumen dalam proses sertifikasi/inpassing/kenaikan jabatan guru/dosen, suap/gratifikasi/rekayasa dokumen dalam proses akreditasi, maupun markup/konflik kepentingan/kickback dalam proses PBJ. Aspek tata kelola pendidikan ini melibatkan jejaring pendidikan yang cukup luas

Saran :

Program-program pencegahan korupsi dan reformasi birokrasi perlu secara konsisten dilakukan secara masif dan kolaboratif di sektor pendidikan sebagai tempat disemainya nilai-nilai kebaikan untuk menciptakan generasi yang lebih baik.



KESIMPULAN DAN SARAN



Jenjang Pendidikan Peserta Didik / Nilai	SD	SMP	SMA	PT
Kejujuran	●	●	●	●
Kemandirian	●	●	●	X
Inisiatif/proaktif	●	●	●	●
Keberanian	●	●	●	●
Kedisiplinan	●	●	●	●
Kepemimpinan	●	●	●	●
Keadilan	●	●	●	●
Pilihan/dilema moral	X	X	X	●
Kekuatan intelektualitas	X	X	X	●

04 Pengembangan Kurikulum internalisasi nilai integritas

Kesimpulan :

Sesuai dengan teori perkembangan moral, hasil SPI Pendidikan menunjukkan bahwa **semakin dewasa peserta didik diharapkan memiliki perilaku integritas yang semakin utuh** dapat menghadapi dunia kerja yang kompleks. Berikut adalah **perkembangan karakter** yang tergambar dari **setiap jenjang**

Saran :

Karakter integritas tersebut diharapkan dapat dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Sehingga **kurikulum pendidikan secara nasional perlu dirancang** untuk dapat mengakomodir internalisasi karakter integritas ini, **termasuk dilakukan monitoring dan evaluasi oleh jejaring pendidikan** agar dapat mencapai hasil yang diharapkan yaitu peserta didik yang berintegritas dan antikorupsi.



TERIMA KASIH





<https://www.kpk.co.id/>
<https://aclc.kpk.go.id/>
<https://jaga.id>



Call Center KPK : 198
Call Center Sindik : 0811-190-89-198/0811-190-87-198

Follow us:



@official.kpk



Gedung Merah Putih KPK
Jl. Kuningan Persada Kav.4 Jakarta Selatan 12950